



Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Berdasarkan PSAK 115 Pada PT Syma Berkah Indonesia

Deviyanti Sofia Rachman

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Siti Sundari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

*Korespondensi penulis: 21013010260@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. Revenue is a variable that companies consider when deciding to transact with their customers. Therefore, in reaching an agreement with a customer, the company generally binds the economic relationship with the contract agreement to determine the transaction price of the transfer of goods or services. Based on PSAK 115, it is stated that revenue is regulated in five principles, namely: (1) identifying contracts with customers; (2) identifying the obligation to perform in the contract; (3) determining transaction prices; (4) allocating transaction prices to implementation obligations; and (5) recognize revenue when (or during) the entity fulfills its performance obligations. If the company has fulfilled the five stages of PSAK 115, the company can recognize revenue. On the other hand, if it does not meet any of them, the company cannot recognize revenue. This study is aimed at finding out the conformity between the recognition of PT. Syma Berkah Indonesia which is one of the contractor service companies in the city of Surabaya with PSAK 115. The analysis method used by the researcher is a qualitative descriptive method to explain the data collected from the company both from the results of interviews, observations, and documentation. Based on the analysis conducted by the researcher, it was stated that PT. Syma Berkah Indonesia implements PSAK 115 to recognize that contract income is considered appropriate.

Keywords: Revenue recognition; contract income; PSAK 115.

Abstrak. Pendapatan menjadi variabel yang dipertimbangkan oleh perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan transaksi dengan pelanggannya. Oleh karena itu, dalam mencapai kesepakatan dengan pelanggan, perusahaan umumnya mengikat hubungan ekonomi tersebut dengan kontrak perjanjian untuk menentukan harga transaksi atas pengalihan barang atau jasa. Berdasarkan PSAK 115 menyatakan bahwa pendapatan diatur dalam lima prinsip, yakni: (1) mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan; (2) mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak; (3) menentukan harga transaksi; (4) mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan; dan (5) mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan. Apabila perusahaan telah memenuhi kelima tahapan PSAK 115 maka perusahaan dapat mengakui pendapatan. Sebaliknya, apabila tidak memenuhi salah satu diantaranya maka perusahaan tidak dapat mengakui pendapatan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kesesuaian antara pengakuan pendapatan PT. Syma Berkah Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan jasa kontraktor di Kota Surabaya dengan PSAK 115. Metode analisis yang peneliti gunakan yakni metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan data yang terkumpul dari perusahaan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dinyatakan hasil bahwa PT. Syma Berkah Indonesia menerapkan PSAK 115 untuk mengakui pendapatan kontrak dinilai sudah sesuai.

Kata Kunci: Pengakuan pendapatan; pendapatan kontrak; PSAK 115.

PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang diperoleh dari kegiatan operasional atau usaha dan berdampak pada penambahan ekuitas perusahaan dalam periode yang ditentukan. Pendapatan adalah salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola, mengembangkan, dan

mengukur kemampuan perusahaan di mana nilai yang didapatkan pada suatu periode akan disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Suatu perusahaan harus berorientasi mendapatkan laba untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahanya. Salah satu variabel yang menentukan besar-kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan dikatakan penting karena besar-kecilnya dapat membawa pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh pendanaan baik untuk pengeluaran maupun investasi.

Dalam akuntansi, terdapat beberapa masalah terkait pengakuan pendapatan yakni salah satunya pengakuan pendapatan dilakukan saat menerima kontrak atau kewajiban atas hasil pengalihan barang atau jasa telah dilaksanakan. Pengakuan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada. (Balqis & Khaddafi, 2022) Pendapatan umumnya diakui saat pendapatan itu telah direalisasikan, namun juga ada yang mengakui pendapatan sebelum barang dikirim. (Utan, 2022) Selain itu, dalam mengakui pendapatan, perusahaan tidak terlepas dari proses mengukur pendapatan. pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang harus diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. (Balqis & Khaddafi, 2022) Perusahaan perlu mengakui dan mengukur pendapatan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan konkret melalui kewajiban laporan keuangan. Pendapatan yang diakui harus disesuaikan dengan ukuran pendapatan yang tertera dalam setiap transaksi. Apabila jumlah pendapatan yang dicatat kurang atau lebih maka akan berdampak pada ketidaktepatan pada penyajian laporan laba rugi. Oleh karena itu, diperlukan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang tata cara mengakui pendapatan yakni PSAK 115.

PSAK 115 menjelaskan perbedaan antara pendapatan dan penghasilan yakni pendapatan adalah penghasilan yang timbul sepanjang proses kegiatan usaha yang secara umum dilangsungkan oleh entitas, sedangkan penghasilan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dengan ditandai masuknya arus kas, peningkatan atas aset, atau pengurangan kewajiban di mana semuanya berkontribusi pada kenaikan ekuitas tanpa membawa pengaruh terhadap penanaman modal. (Syukur, 2021)

PSAK 115 yang sebelumnya dikenal sebagai PSAK 72 merupakan standar akuntansi keuangan terbaru tentang pedoman pengakuan pendapatan kontrak dari pelanggan. Standar ini diadopsi dari IFRS 15 dan memberikan panduan komprehensif mengenai bagaimana entitas harus mengakui pendapatan yang dihasilkan dari transaksi dengan pelanggan. PSAK 115 menetapkan lima prinsip untuk mengakui pendapatan yakni (1) identifikasi kontrak dengan pelanggan, (2) identifikasi perjanjian kontrak yakni kewajiban pelaksanaan masing-masing pihak, (3) tentukan harga atau nilai transaksi, (4) alokasikan harga transaksi ke proses pemenuhan kewajiban pelaksanaan, dan (5) lakukan pengakuan pendapatan kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi oleh entitas.

Peralihan dari PSAK 72 ke PSAK 115 utamanya terletak pada penyesuaian administratif dan penomoran daripada perubahan substansi. Peralihan ini utamanya bertujuan meningkatkan keselarasan dan keterbacaan standar akuntansi di Indonesia. Sedangkan, secara umum, Peralihan PSAK 72 menjadi PSAK 115 ini ditujukan untuk memastikan bahwa standar akuntansi di Indonesia tetap relevan, *up-to-date*, dan sesuai dengan standar internasional, sehingga dapat mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan lebih informatif.

PSAK 115 menekankan pengungkapan yang lebih rinci mengenai pendapatan termasuk informasi mengenai sifat, jumlah, waktu, dan ketidaktentuan pendapatan serta kontrak dari pelanggan yang menghasilkan arus kas. Dengan mengadopsi standar akuntansi ini maka bukan mustahil transparansi pelaporan akan meningkat dan informasi yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan menjadi lebih komprehensif.

Dengan mengadopsi PSAK 115, perusahaan tidak hanya mematuhi regulasi lokal tetapi juga meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan mereka secara signifikan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengurangi berbagai risiko terkait pelaporan keuangan.

Menurut penelitian (Hasanah & Musfiroh, 2024) di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Glenmore di mana memperoleh kesesuaian secara keseluruhan dengan PSAK 115, kontrak perlu dilakukan sebelum Perusahaan menjual barang, kontrak meliputi kewajiban atas barang yang dibeli, penetapan harga dan tempo pembayaran telah dilampirkan juga dalam kontrak, pengalokasian harga pada kewajiban pelaksanaan dilakukan secara terpisah dan disesuaikan dengan masing-masing harga, serta pendapatan dapat diakui oleh perusahaan saat kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi.

Penelitian ini disusun untuk mengetahui kesesuaian antara pengakuan pendapatan di PT Syma Berkah Indonesia dengan PSAK 115. Disamping itu, PT Syma Berkah Indonesia merupakan perusahaan jasa kontraktor dan pemasok yang mengadopsi standar akuntansi keuangan dalam menjalankan perusahaan. Proyek yang diterima oleh PT Syma Berkah Indonesia umumnya berasal dari pengalihan jasa seperti *general cleaning*, pembuatan pintu besi, sewa *scaffolding*, rental mobil, pembangunan masjid, perbaikan gedung, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat merumuskan masalah yakni sebagai berikut.

- 1) Bagaimana PT. Syma Berkah Indonesia menerapkan prinsip pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 115?
- 2) Apakah pengakuan pendapatan PT. Syma Berkah Indonesia sudah sesuai dengan PSAK 115?
- 3) Apakah yang dilakukan PT. Syma Berkah Indonesia dalam menyikapi keterlambatan pembayaran termin ketika kewajiban telah dilaksanakan sesuai PSAK 115?

KAJIAN TEORI

Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. (Dewi et al., 2021) Pendapatan berkontribusi terhadap laba maka dari itu perusahaan sangat mementingkan penerimaan pendapatan. Tanpa adanya pendapatan, mustahil bagi perusahaan untuk tetap melangsungkan kegiatan operasionalnya.

Faktor utama yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan modal dalam Perusahaan yakni terdapat peningkatan pendapatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut maka Perusahaan dapat memastikan arus kas untuk sumber pembiayaan atau pendanaannya. Sehingga

eksistensi kegiatan penjualan sangat membawa pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Sumber dan Jenis Pendapatan

Pendapatan dapat dipicu melalui proses penjualan, produksi, pelayanan berupa jasa seperti proses pengiriman dan penyimpanan. Jenis-jenis pendapatan dari perusahaan terbagi menjadi 2, yakni: pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. (Londa et al., 1154)

Pendapatan operasional merupakan semua pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan utama usaha dalam perusahaan dan meliputi operasional inti seperti pendapatan dari penjualan barang atau jasa, sewa, komisi, dan lain-lain. Pendapatan operasional disebut juga dengan pendapatan usaha.

Pendapatan non operasional merupakan semua pendapatan yang dihasilkan diluar dari kegiatan utama usaha atau operasional dalam perusahaan seperti pendapatan bunga, pendapatan dari keuntungan investasi, pendapatan dari pembagian dividen, dan lain-lain.

Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 115

Berdasarkan PSAK 115, kontrak merupakan perikatan kedua belah pihak atau lebih melalui perjanjian yang didasari dengan hukum. Kontrak dengan pelanggan dapat dinyatakan terpenuhi apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan seluruh poin yakni sebagai berikut: (Hasanah & Musfiroh, 2024)

- a. Dalam memenuhi tanggung jawab, para pihak diwajibkan menandatangani perjanjian baik secara lisan, tertulis atau menyesuaikan dengan standar pada prosedur bisnis.
- b. Hak keterkaitan antara pelanggan dan pengalihan barang atau jasa ditentukan oleh entitas.
- c. Entitas bisa menentukan jangka atau batas waktu peralihan barang atau jasa.
- d. Terdapat substansi komersial pada kontrak.
- e. Entitas kemungkinan besar akan menagih uang pemenuhan kewajiban pelaksanaan sebagai imbalan atas peralihan barang atau jasa yang dilakukannya. Apabila imbalan yang akan diterima dapat bersifat fleksibel dan entitas dapat memberikan penawaran konsesi harga transaksi, hak entitas dalam menerima jumlah imbalan mungkin kurang dari harga yang dicatat dalam kontrak. Hal ini juga dipengaruhi dari kepatuhan pelanggan dalam melakukan pembayaran ketika proses pengumpulan jumlah imbalan dilakukan oleh entitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data untuk melakukan penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan observasi data lapangan, sesi wawancara dengan pihak yang bersangkutan, dan dokumentasi di perusahaan. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan cara PT Syma Berkah Indonesia dalam menerapkan prinsip pengakuan pendapatan, mengakui pendapatan, mengukur pendapatan, dan menyikapi keterlambatan pembayaran termin ketika kewajiban telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK 115 selama tahun 2023. Data yang diperoleh tersebut kemudian akan diolah lalu dikomparasikan dengan data yang telah ditelaah dengan referensi hingga diinterpretasikan melalui pola pikir dan ditemukan pembahasan yang sesuai serta konkret tentang kesesuaian pengakuan pendapatan kontrak PT Syma Berkah Indonesia dengan PSAK 115.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Prinsip Pengakuan Pendapatan berdasarkan PSAK 115 pada PT. Syma Berkah Indonesia

Prinsip pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 115 adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
PT. Syma Berkah Indonesia dan pelanggan dalam melakukan kontrak masing-masing telah menyetujui surat perjanjian penawaran proyek secara tertulis diatas materai dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajibannya.
- b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
PT. Syma Berkah Indonesia dan pelanggan masing-masing telah melakukan kesepakatan terkait rincian jasa yang dijanjikan dalam kontrak. Sesuai perjanjian, PT. Syma Berkah Indonesia mengalihkan jasa ke pelanggan sebagai bentuk penunaian kewajiban pelaksanaan.
- c. Menentukan harga transaksi
Harga transaksi ditentukan oleh PT. Syma Berkah Indonesia yang kemudian menyesuaikan tawaran pelanggan dan disepakati kedua belah pihak.
- d. Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan
Harga transaksi dialokasikan sesuai dengan harga jual dari setiap proyek yang dilaksanakan.
- e. Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan
Jasa telah dialihkan sesuai perjanjian oleh PT Syma Berkah Indonesia yang kemudian baru bisa diakui jumlah pendapatan yang sudah atau akan diterima.

2. Pengakuan Pendapatan berdasarkan PSAK 115 pada PT Syma Berkah Indonesia

Sejak PT Syma Berkah Indonesia berdiri tahun 2022 hingga sekarang, perusahaan telah banyak menerima tawaran proyek dan pembelian atas pelayanan jasa. Sepanjang periode operasional perusahaan tersebut, perusahaan mayoritas menerima tawaran proyek dengan kontrak yang memiliki jangka pendek. Beberapa contoh pengakuan pendapatan dari PT Syma Berkah Indonesia adalah sebagai berikut.

a. Pendapatan atas Pengalihan Jasa *General Cleaning*

Gambaran transaksi terkait penerimaan pendapatan atas pengalihan jasa general cleaning tersebut, perusahaan memberikan jasa kebersihan toilet senilai RpXxx dan dibayar langsung oleh pelanggan setelah kewajiban dilaksanakan. Berikut adalah entri jurnal yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatan tersebut.

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Xxx	
Pendapatan General Cleaning		Xxx

Tabel 1 Jurnal Pengakuan Pendapatan *General Cleaning*

b. Pendapatan atas Pengalihan Jasa Pintu Besi

Gambaran transaksi terkait penerimaan pendapatan atas pengalihan jasa pintu besi tersebut, perusahaan memberikan jasa pengadaan loading dock senilai RpXxx dan dibayar langsung oleh pelanggan setelah kewajiban dilaksanakan tanpa adanya uang muka. Berikut adalah entri jurnal yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatan tersebut.

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Xxx	
Pendapatan Pintu Besi		Xxx

Tabel 2 Jurnal Pengakuan Pendapatan Pintu Besi

c. Pendapatan atas Sewa *Scaffolding*

Dalam salah satu transaksi terkait penerimaan pendapatan atas pengalihan sewa scaffolding yakni penerimaan pendapatan atas pengalihan pipa scaffolding senilai RpXxx dan dibayar langsung oleh pelanggan setelah kewajiban dilaksanakan. Berikut adalah entri jurnal yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatan tersebut.

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Xxx	
Pendapatan Sewa Scaffolding		Xxx

Tabel 3 Jurnal Pengakuan Pendapatan Sewa *Scaffolding*

Berdasarkan hasil wawancara, apabila terdapat penerimaan uang muka atas proyek sebelum kewajiban dilaksanakan maka PT Syma akan mengakui pendapatan menggunakan entri jurnal sebagai berikut.

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Xxx	
Pendapatan diterima di muka		Xxx

Tabel 4 Jurnal Pengakuan Pendapatan Diterima di Muka

Namun, dalam riwayat pembukuan belum ditemukan transaksi atas penerimaan uang muka tersebut di mana dapat diartikan bahwa sepanjang berdirinya PT Syma Berkah Indonesia belum pernah menerima uang muka dari pelanggan atas pelaksanaan kewajibannya.

3. Sikap PT Syma Berkah Indonesia dalam Menghadapi Keterlambatan Pembayaran Termin berdasarkan PSAK 115

Dalam proses menagih pembayaran atas kewajiban yang telah dilaksanakan oleh PT Syma Berkah Indonesia terdapat beberapa keterlambatan pelunasan pembayaran sesuai termin yang diberikan. Keterlambatan pelunasan pembayaran tersebut kemudian tetap diakui sebagai pendapatan dengan jurnal sebagai berikut.

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang Pembayaran Termin	Xxx	
Pendapatan (Nama Proyek)		Xxx

Tabel 5 Jurnal Pengakuan Pendapatan untuk Pembayaran yang Tertunda

Apabila pelanggan telah melunasi pembayarannya tersebut di kemudian hari, PT Syma Berkah Indonesia akan melakukan penghapusan piutang atas pendapatan. Berikut adalah entri jurnalnya.

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Xxx	
Piutang Pembayaran Termin		Xxx

Tabel 6 Jurnal Penghapusan Piutang dan Penerimaan Kas

PT Syma Berkah Indonesia menyikapi keterlambatan pembayaran termin oleh klien atas kewajiban yang telah dilaksanakan dengan mengentri jurnal piutang untuk mengantisipasi adanya piutang yang tidak tertagih.

KESIMPULAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan pada PT Syma Berkah Indonesia maka peneliti dapat memberikan kesimpulan terkait pengakuan pendapatan kontrak pada perusahaan tersebut dinyatakan sesuai dengan PSAK 115 di mana sebelum menerima tawaran atas proyek, perusahaan harus menentukan perjanjian kontrak yang disepakati oleh pihak yang bersangkutan dengan muatan mengenai kewajiban yang akan dilaksanakan dan harga transaksi untuk pelaksanaan proyek. Lalu, harga transaksi tersebut harus dialokasikan sesuai harga jual pelaksanaan proyeknya. Setelah kewajiban dilaksanakan maka perusahaan dapat mengakui pendapatan baik langsung dibayar atau ditunda. Hal tersebut juga telah sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan pada PSAK 115. Selain itu, pengakuan pendapatan apabila terdapat keterlambatan pembayaran termin juga telah sesuai dengan PSAK 115.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 115 pada PT Syma Berkah Indonesia disarankan perusahaan agar menetapkan batas waktu pembayaran dan sanksi keterlambatan pelunasan saat menentukan harga transaksi dengan pelanggan. Selain itu, penerapan PSAK 115 pada PT Syma Berkah Indonesia sudah baik

dan diharapkan untuk terus konsisten mengkaji standar akuntansi tersebut dan aktif mengganti apabila terdapat pembaruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqis, Z., & Khaddafi, M. (2022). Analisis Penerapan PSAK 72 Terkait Pengakuan Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1). <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Hasanah, L. F. N., & Musfiroh, L. (2024). Analisis Pengakuan Pendapatan dari Pemanfaatan Limbah Produksi PT. SGN PG Glenmore Berdasarkan PSAK 115. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 182–189. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.327>
- Londa, A. P., Manossoh, H., & Mintalangi, S. S. E. (1154). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada PT Pos Indonesia (PERSERO) Manado. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1154–1161.
- Syukur, D. (2021). Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Baruga Asrinusa Development. *Skripsi*.
- Utan, B. A. L. (2022). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Bosowa Berlian Motor Cabang Urip Sumoharjo Makasar. *Skripsi*.